

# Media Komunikasi dan Informasi **GEREJA KRISTUS TUHAN**

Jl. Argopuro 6 Malang 65112

Telp. (0341) 325826; Fax (0341) 368871;

website: [www.sinodegkt.org](http://www.sinodegkt.org);

email: [medsinodegkt@gmail.com](mailto:medsinodegkt@gmail.com)

## Kata Sambutan: Pdt. Budiono Joeng, M. Th, Wakil Sekum BP Sinode GKT

MERDEKA ! MERDEKA ! MERDEKA ! Dirgahayu kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71. Sebagai bangsa dan rakyat Indonesia sudah seharusnya kita bersyukur kepada Tuhan atas pemeliharaan-Nya sampai hari ini. Namun ada hal yang tidak boleh kita lupakan yaitu bagaimana kita seharusnya mengisi kemerdekaan tersebut dengan baik. Realitanya, hingga saat ini banyak persoalan yang masih di hadapi oleh bangsa kita. Persoalan-persoalan tersebut terjadi disebabkan oleh sikap mental yang buruk dan tidak benar. Hal inilah yang menjadi biang keladi terjadinya ketidakadilan, korupsi, pengedaran narkoba, dan lain sebagainya yang masih merajalela di negeri ini.



Dalam HUT kemerdekaan Republik Indonesia yang ke-71 ini pemerintah mengangkat sebuah tema "kerja nyata". Melalui perubahan mental yang benar yang disertai dengan kerja nyata tentunya akan membawa setiap warga negara Indonesia melakukan tanggung jawabnya dengan baik dalam membangun kehidupan bangsa ini. Oleh karena itu harapan ini sudah seharusnya juga menjadi bagian dari panggilan kita sebagai anak-anak Tuhan yang telah mengalami kemerdekaan di dalam Kristus (Galatia 5:1). Bukan sebuah kebetulan jika kita saat ini juga menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

Sebagai orang yang telah dimerdekakan oleh Kristus maka kita adalah pribadi-pribadi yang telah di bebaskan **dari belenggu dosa dan maut**. *"Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus Yesus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut."* (Roma 8:1,2). Setiap orang yang percaya kepada Kristus akan dibebaskan dari kuasa dosa dan di bebaskan dari hukuman dosa. Dengan demikian orang yang telah mengalami kemerdekaan di dalam Kristus ia juga menjadi pribadi yang hatinya, pikirannya, arah hidupnya dan perilakukannya telah ditranformasi oleh Tuhan. *Dia menjadi ciptaan baru, yang lama sudah berlalu dan yang baru sudah datang* (2 Korintus 5:17). Dia telah menjadi manusia baru di dalam Kristus dan dimampukan untuk melakukan hal-hal baru yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Oleh karena itu sebagai warga negara Indonesia yang sekaligus sebagai orang-orang yang telah dimerdekakan di dalam Kristus marilah kita melakukan tanggung jawab dan karya-karya kita di tengah-tengah kehidupan bangsa Indonesia ini dengan dilandasi oleh dua hal. **Pertama, bertekad melakukan kebenaran Allah.** *"Kamu telah dimerdekakan dari dosa dan menjadi hamba kebenaran (Rom 6:18)."* Sebagai orang Kristen kita bukan hanya mencapai kemerdekaan bangsa, tetapi kita adalah orang-orang yang telah dimerdekakan oleh Yesus Kristus. Oleh karena itu sudah selayaknya sebagai orang percaya kita dapat memaknai kemerdekaan sebagai anugerah Allah, dengan bertindak sebagai orang-orang yang mencintai dan melakukan kebenaran. Dengan demikian kehadiran kita akan menjadi berkat dan memberikan dampak perubahan ditengah kehidupan bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik

**Kedua, bertekad menyatakan kasih kepada sesama. (Efesus 2:10).** Kemerdekaan yang kita terima di dalam Kristus adalah karunia Tuhan bagi kita. Ketika kita menerima kasih Tuhan yang sedemikian rupa bukankah seharusnya kita pun terpenggil untuk mengasihi orang lain. Inilah bentuk mengisi kemerdekaan yang difirmankan Tuhan. *"Sebab seluruh hukum Taurat tercakup dalam satu firman ini yaitu: "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri!"* (ay14) Melalui kasih dan kepedulian kita terhadap sesama akan membuat kehadiran kita berdampak besar dalam membangun kehidupan bangsa menjadi lebih baik. Melalui kasih dan kepedulian gereja kepada sesama maka gereja akan menjadi sebuah komunitas orang percaya yang mendo-tangkan berkat dan damai sejahtera. Amin.



# LEBIH KENAL LEBIH DEKAT

## SEJARAH GKT III PPI SAWOJAJAR

Awal berdirinya GKT PPI Sawojajar (sejak 2011 menjadi GKT III Pos PI Sawojajar) dimulai dari persekutuan oekumene setiap hari Rabu di daerah Ranu Grati pada tahun 1983. Para pelopor dari persekutuan ini adalah (Alm) Pdt. Daniel Tanaya, Bp. Darto dan Am. Bp. Yulius Tauran. Pada bulan Juni 1984, untuk pertama kali (Alm) Pdt. Daniel Tanaya beserta dengan jemaat memulai ibadah Minggu di rumah Bp. Samsul dan Kebaktian Sekolah Minggu di Sekolah Waskita Darma di Sawojajar gang 5. Dengan bertambah dan berkembangnya jemaat maka pada tahun 1985, Gereja mendapatkan rumah di Sawojajar gang 9/34 untuk kebaktian Minggu dan Sekolah Minggu sampai sekarang ini. Pada waktu itu Hamba Tuhan yang melayani adalah Lz. Agung Gunawan, Lz. Melani, Lz. Indah, Lz. Raymond, Lz. Edhie Oentoro, dan Lz. Agus Prihantoko sebagai mahasiswa praktek yang secara rutin bergantian melayani. Memasuki tahun 1987 - 2000, GKT III PPI Sawojajar dilayani oleh Ev. Cornelius Tibarrena dan Ev. Sarlin Tibarrena. Tahun 2000 - 2013 BP Sinode GKT kemudian mengutus Pdt. Mirianto menggantikan Ev. Cornelius T. yang ditugaskan ke GKT Ebenhaezer, Sumbawa. Pada masa pelayanan Pdt. Mirianto di tahun 2011 mengalami perubahan, dimana yang sebelumnya dibawah naungan Departemen Misi Sinode beralih ke GKT III Malang untuk pembinaan dan pengembangan Gereja Sawojajar. Majelis & Hamba Tuhan GKT III sangat intens melakukan pembicaraan, mentoring serta dukungan yang menjadi 'darah segar' dalam perjalanan PPI Sawojajar



Bulan September 2013 Pdt. Mirianto menyelesaikan masa tugas pelayanan (emeritasi) dan GKT III Malang mengutus Ev. Sony Julianto melayani di PPI Sawojajar. PPI Sawojajar dianugerahi bonus demografi yang sangat potensial: rata-rata usia 7 pengurus umum antara 30-45 tahun, Guru Sekolah Minggu 8 orang rata-rata berusia 16 - 40 tahun, Sekolah Minggu kurang lebih 25-30 anak, Remaja-Pemuda 22-25 orang, Komisi Wanita 17-20 orang yang 80% diisi ibu-ibu muda usia 25-45 tahun, Persekutuan pria 13-15 orang yang 90% diisi oleh bapak-bapak muda dengan usia 25-45 tahun. Dengan kekuatan demografi seperti ini, PPI Sawojajar dapat bertumbuh dan berkembang pesat dengan baik dalam pembinaan-pembinaan rohani dan program gereja yang berkesinambungan serta melibatkan pemikiran yang menantang. Sejak 2014 PPI Sawojajar melakukan beberapa hal baru: visi dan misi yang sama dengan Gereja III Malang sebagai Gereja induk tetapi dalam hal konteks penerapan berbeda, adanya AD/ART Pengurus PPI untuk memperjelas sistem dalam berorganisasi, dan sentralisasi keuangan (sejak 2016).



Melihat sejarah dari para perintis PPI Sawojajar, maka kami menetapkan hati bahwa PPI Sawojajar ditempatkan di area perkampungan yang sangat padat untuk menjadi terang dan berkat bagi warga di sekitar gereja. Inilah tujuan awal gereja ini ada di Sawojajar gang 9, sehingga bukan saja gereja sebagai tempat bertumbuh secara rohani tetapi juga gereja menjadi berkat dan bermanfaat bagi warga sekitar. *(dari beberapa sumber cerita dari tokoh gereja Sawojajar)./SJ*

## JADWAL KEGIATAN SEPEKAN GKT III PPI SAWOJAJAR

WAKTU	KEGIATAN	WAKTU	KEGIATAN
Rabu, 17.00	Komisi Wanita	Sabtu, 17.00	Persekutuan Remaja Pemuda
Rabu, 19.00	Persekutuan Doa	Minggu, 07.00	Ibadah Umum
Rabu, 19.30	Latihan Paduan Suara	Minggu, 09.15	Ibadah Sekolah Minggu
Jumat, 18.00	Persekutuan Rumah Tangga	Minggu, 11.00	Paduan Suara SM-Remaja

## EBIH KENAL EBIH DEKAT

### EV. CHRISTINA KURNIADJIE.

Pada saat kelas 6 SD, saya mengikuti Camp Anak Sinode GKT Tahun 2000 di ITA (sekarang STT Aletheia). Acara tersebut adalah acara camp paling berkesan dalam hidup saya.

Bukan hanya karena Panitia yang mengundang Nikita yang kala itu adalah penyanyi rohani kesukaan saya, tetapi juga karena camp itu menjadi moment di mana saya sungguh-sungguh mau bertobat dan percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Juruselamat saya. Bahkan dalam KKR yang dipimpin oleh Pdt. Yohanes Only Son hati saya digerakkan oleh panggilan Tuhan untuk melayani Dia sebagai hamba Tuhan sepenuh waktu. Sejujurnya saat itu saya tidak banyak memahami apa yang dimaksud dengan Hamba Tuhan penuh waktu, dalam benak saya hanyalah mau melayani Tuhan..

Beberapa tahun kemudian, saya makin memahami apa saja tugas sebagai Hamba Tuhan. Sehingga saat kelas 2 SMA saya memutuskan tidak ingin masuk sekolah Teologi dengan pertimbangan, "bagaimana bisa saya berkhutbah di hadapan banyak orang? Bagaimana caranya bisa melayani orang yang lebih tua? Hidup hamba Tuhan berat, seperti hidup di dalam aquarium, dilihat banyak orang dan banyak tuntutan. Saya tidak mungkin dapat menjalaninya. Toh melayani Tuhan tidak harus menjadi Penginjil/Pendeta." Namun demikian, panggilan Tuhan untuk masuk STT masih mengusik hati saya. Apalagi saat saya sudah kelas 3 SMA beberapa hamba Tuhan tetap memberikan formulir pendaftaran ITA dan SAAT.

Setelah memikirkan dan mendoakan, akhirnya formulir SAAT yang saya kirimkan dan kemudian saya mengikuti ujian masuk di SAAT yang saya rasa tidak dapat saya jalani dengan baik, tapi ternyata saya diterima menjadi mahasiswa SAAT MASTA/ angkatan tahun 2006. Sungguh bukan karena kemampuan saya. Hanya karena anugerah Tuhan.

Hanya karena anugerah Tuhan pula saya dimampukan menjalani masa *study* dan masa belajar melayani di Seminari selama 4,5 tahun, dengan segala pergumulan, kelemahan saya bahkan beberapa kegagalan yang pernah saya alami tetapi telah menjadi pembelajaran yang berharga dan modal pelayanan saya.

Puji Tuhan! Setelah menyelesaikan masa *study*, saya dapat melayani kembali di gereja asal saya, GKT Kanaan Kediri sejak Juli 2012 dan menjadi Penginjil GKT sejak Desember 2014. Saya dipercayakan untuk melayani sebagai pembina Komisi Anak dan penanggungjawab program Pembinaan Iman jemaat.

Doa saya, kiranya Tuhan senantiasa memberikan kepada saya hati seperti hati-Nya, mata seperti mata-Nya, tangan dan kaki seperti tangan dan kaki-Nya dalam menjalani panggilan-Nya serta menambahkan kepada saya hikmat dalam menggembalakan, melayani dan mengajar jemaat yang dipercayakan kepada saya dalam kebenaran Firman dan kasih-Nya. Amin.

*Soli Deo Gloria*, segala kemuliaan hanya bagi Tuhan.





## BERITA SINODE GKT PENAHBISAN PENDETA

BP Sinode GKT kembali mengadakan upacara Penahbisan Pendeta GKT pada tanggal 19 Juli 2016 di GKT Jember. Adapun Pendeta yang ditahbiskan adalah sebagai berikut:

- Pdt. Kariamane Gea melayani di GKT Jember.
- Pdt. Anam Peni Asih melayani di GKT PPI Bondowoso.
- Pdt. Kardono melayani di GKT PPI Mimbo.

Ibadah Penahbisan dipimpin oleh Pdt. Djoni Febrianto dan untuk Upacara Penahbisan dipimpin oleh Pdt. Agung Gunawan. Kiranya dengan bertambahnya Pendeta GKT dapat mendukung pelayanan lingkungan GKT dan gereja setempat.



## PENDETA EMERITUS



Ibadah Emeritus Pdt. Cornelius Tibarrena telah dilaksanakan pada Selasa, 23 Agustus 2016 di GKT Ebenhaezer PPI Kasih Agape, Bima. Pdt. Em. Cornelius Tibarrena telah melayani di lingkungan Sinode GKT selama 26 tahun dan telah melayani di GKT Genteng, GKT Jemaat III Malang, GKT Ebenhaezer Sumbawa dan PPI Kasih Agape. BP Sinode GKT mengucapkan terima kasih untuk dedikasi pelayanannya selama ini.

## MUTASI HAMBA TUHAN

Untuk memenuhi kebutuhan tenaga Hamba Tuhan di beberapa tempat, maka BP Sinode GKT melakukan mutasi pelayanan Hamba Tuhan, diantaranya sebagai berikut:

- Ev. Kho Sugianto dari GKT Hosana Bumi Permai dimutasi ke GKT Haleluyah Lumajang.
- Ev. Sekieli Daeli dari GKT Rogojampi dimutasi ke GKT Ebenhaezer PPI Kasih Agape, Bima.

Selamat melayani di ladang yang baru, Tuhan Yesus memberkati.

## INFORMASI PELAYANAN HAMBA TUHAN

Berkaitan dengan masa emiritus 3 (tiga) Hamba Tuhan GKT pada tahun 2016 yaitu Pdt. Kornelius A. Setiawan, Pdt. Marthen Nainupu dan Ev. Kartika Nurmallasari maka Departemen Pendidikan Teologia dan BP Sinode setelah mempertimbangkan kebutuhan tenaga pengajar di STT Aletheia maka telah diputuskan untuk memperpanjang masa pelayanan selama 3 tahun ke depan (sampai 2019).

## PENEMPATAN HAMBA TUHAN ORIENTASI

Berdasarkan rekomendasi Ketua STTA Lawang dan hasil ujian calon Hamba Tuhan GKT yang di-laksanakan oleh Departemen Dogma dan Penelitian, maka BP Sinode GKT menempatkan beberapa Hamba Tuhan Orientasi sebagai berikut:

1. Sdri. Elriang Harazaki Larosa : GKT Bethany, Jakarta.
2. Sdri. Shintike Riskhawati P.D. : GKT Efrata, Genteng.
3. Sdr. Jemmy Suleman Pandey : GKT Ebenhaezer, Sumbawa.
4. Sdr. Karuniaman Giawa : GKT Maranatha, Paiton.
5. Sdr. Pasti Jaya Mendrofa : GKT Sola Gratia, Probolinggo.

## PERTEMUAN KONSULTASI TENTANG PENGEMBANGAN JEJARING UNTUK PENGURANGAN RESIKO BENCANA BERBASIS GEREJA DAN MASYARAKAT

Pada tgl. 9-11 Agts 2016 Pdt. Martianus Zega diutus mewakili Sinode GKT mengikuti pertemuan konsultasi di Salatiga membahas tentang Pengembangan Jejaring untuk Pengurangan Resiko Bencana Berbasis Gereja dan Masyarakat. Pertemuan Konsultasi ini diselenggarakan oleh Yayasan Sion bekerjasama dengan Tear the Netherland.

Visi mereka adalah: Bekerja menuju pembentukan komunitas yang tangguh di Indonesia dengan menggunakan pendekatan pengurangan resiko bencana berbasis gereja dan masyarakat di mana masyarakat digerakkan melalui gereja lokal, untuk bekerja bersama dalam menganalisa dan memenuhi kebutuhan lokal dan menangani resiko yang ada.



Bpk. Matthijs dari Tear the Netherlands membagikan pengalaman Tear dalam Mobilisasi Gereja dan Masyarakat (dalam bahasa Inggris: Church and Community Mobilisation (CCM)). Ini adalah salah satu bentuk pendekatan pengembangan berbasis gereja dan masyarakat yang dapat digunakan sebagai pendekatan oleh jejaring. CCM adalah sebuah bentuk khusus dari keterlibatan gereja, di mana gereja dan masyarakat bekerja bersama, dalam CCM juga ada beberapa bentuk. Tujuan dari pekerjaan Tear : perubahan holistic dalam jangka panjang di masyarakat, tetapi mengapa kita bekerja bersama dengan gereja lokal? Tear percaya dengan kekuatan gereja lokal.

Jika gereja lokal adalah (1) titik awal dan (2) bergerak pada tingkat nilai, (3) ini bekerja sama dengan kelompok-kelompok lain, (4) melakukan penilaian kebutuhan secara bersama-sama, dan (5) mengambil tindakan dengan sumber daya lokal dengan tujuan (6) mengatasi kebutuhan lokal, maka kita menyebut pendekatan-pendekatan tersebut dengan CCM.

Dampak dari CCM di masyarakat adalah: berubahnya cara pandang yang mengarah pada perubahan gaya hidup, harapan dan rasa pemberdayaan, perubahan yang berkelanjutan dalam kehidupan keseharian: agrikultur, kesehatan, air dan pendidikan, meningkatnya persatuan antar kelompok, kesadaran akan sumber daya yang dimiliki dan kapasitas untuk menggunakannya, meningkatnya hubungan antar individu, terutama antara laki-laki dan perempuan.

Kemudian Pak Tulus memberikan presentasi tentang pengalaman Yayasan Sion dengan Mobilisasi Gereja dan Masyarakat (CCM) di Indonesia. Mereka menyebutnya Umoja (jenis tertentu dari CCM) program Mentas yang berarti “menuju transformasi” di Indonesia.

Langkah berikutnya setelah konsultasi adalah:

1. Dari kelompok kerja yang terbentuk, mulai bekerja dan bertemu satu sama lain.
2. Agensi / lembaga dapat mengirimkan gagasan untuk nama jejaring kepada kelompok kerja
3. Semua anggota agensi/lembaga berusaha untuk mendapatkan izin dari sinode/pengurus/supervisor untuk menjadi anggota jejaring.
4. Tear dan Yayasan Sion akan membagikan laporan dan informasi lainnya tentang konsultasi.

Pertemuan ini diharapkan bisa menjadi membuka wawasan dimana Sinode GKT ke depan bisa memikirkan untuk membentuk sebuah divisi pelayanan serupa melalui Departemen Misi. Lewat tim inilah GKT mendapatkan informasi dan berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya dalam aksi sosial dan tanggap bencana.



## LOKAKARYA PERGUMULAN DAN KETERLIBATAN GEREJA MENGHADAPI PERSOALAN KEADILAN EKOLOGIS

Pada Tanggal 1-3 September 2016 Pdt. Martianus, mewakili Sinode GKT menghadiri Lokakarya Pergumulan dan Keterlibatan Gereja Menghadapi Persoalan Keadilan Ekologi yang diselenggarakan oleh Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia (PGI) bertempat di Wisma Tamu Kanwil Departemen Agama Jawa Timur – Jln. Pregolan Bunder Surabaya.



Setelah mengikuti lokakarya selama 3 hari, para peserta lokakarya merekomendasikan beberapa hal berikut ini untuk dilakukan oleh Gereja-Gereja Anggota PGI:

1. Membangun jejaring dan kerjasama dengan lembaga-lembaga pemerhati lingkungan, organisasi keagamaan lain dan tokoh pemerhati lingkungan.
2. Sosialisasi gambaran kerusakan lingkungan dalam modul pada masyarakat/umat kristen, misalnya tentang isu:
  - Pemanasan global yang mengakibatkan mencairnya gletser di kutub yang membuat naiknya air laut di dunia,
  - Abrasi pantai yang mengancam bagi kehidupan,
  - Pengerusakan hutan (illegal logging, pembakaran hutan, alih fungsi lahan) yang menjadi nafas bagi kehidupan dunia.
  - Eksplorasi tambang yang tidak ramah lingkungan.,
  - Semakin punahnya keragaman biota, flora dan fauna akibat pestisida dan perburuan liar,
  - Pencemaran logam berat di air, darat dan udara yang mengakibatkan regenerasi pada tanaman dan manusia secara genetik. Radiasi ultraviolet sinar matahari.
  - Radiasi akibat peralatan elektronik.
  - Eksploitasi biota, flora dan fauna tanpa menggunakan SOP (standar operasional produksi) konservasi.
3. Melakukan pelatihan advokasi tentang lingkungan dengan melibatkan tenaga ahli atau pakar lingkungan.
4. Kaderisasi warga gereja anggota PGI untuk peduli terhadap lingkungan.
5. Rehabilitasi lahan-lahan kritis akibat kerusakan ekologis dengan pendampingan tenaga ahli.
6. Melatih warga gereja untuk melakukan penanaman dengan sistem tumpangsari dilahan rehabilitasi akibat kerusakan ekologis.
7. Melakukan gerakan penanaman pohon (1 (satu) jiwa 1 (satu) pohon atau 1 (satu) jiwa 5 (lima) pot).
8. Mempublikasikan kegiatan-kegiatan gereja yang terkait dengan persoalan keadilan ekologis dan pelestarian lingkungan.
9. Menyampaikan suara kritis terkait dengan hal-hal yang berkaitan dengan persoalan kerusakan ekologis di lingkungan gereja berada.
10. Mendorong gereja-gereja melakukan gerakan sadar lingkungan yang sehat.

## **REKOMENDASI PERTEMUAN TENTANG PEMURIDAN**

### **Pendahuluan**

Pemuridan bukan sekedar kegiatan atau program gereja, tetapi Amanat Agung Tuhan Yesus sendiri: “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, 20 dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Mat 28:19-20)

### **Tujuan Pemuridan**

Pemuridan adalah proses membawa orang menjadi serupa Kristus dan membina mereka menuju kedewasaan penuh di dalam Kristus melalui strategi pertumbuhan yang intensional (dengan sengaja).

### **Mengapa Pemuridan Penting**

#### **A. Lima Keprihatinan Yang Dihadapi Gereja**

##### **1. Terlalu banyak program**

Hari ini gereja memiliki banyak program atau kegiatan dan kegiatan-kegiatan tersebut sering kali tidak menumbuhkan iman dan kehidupan rohani jemaat. Hasilnya, justru kadang majelis atau aktifis gereja dikritik oleh keluarganya, karena sering mengikuti kegiatan-kegiatan gereja.

##### **2. Terlalu sedikit yang mau melayani**

Kalau kita melihat fenomena yang ada, kegiatan gereja yang banyak tersebut hanya melibatkan orang-orang tertentu saja. Bahkan kita sering mengalami kesulitan saat mempersiapkan pemilihan majelis karena terbatasnya sumber daya dan tidak banyak orang yang mau melayani.

##### **3. Visi dlm kepemimpinan tidak jelas**

Banyak gereja memiliki Visi dan Misi yang bagus. Tetapi Visi tersebut tidak menggerakkan pelayanan dan kehidupan bergereja bertumbuh. Kadang Visi dan Misi hanya menjadi hiasan di dinding gedung gereja, karena semua program tidak diarahkan untuk mendukung Visi dan Misi yang dicanangkan.

##### **4. Para pemimpin tidak sehati**

Di tengah-tengah usaha mengembangkan gereja, sering kali terjadi perselisihan dan beda pendapat antara majelis dan hamba Tuhan atau antar hamba Tuhan, sehingga kadang memunculkan ketegangan dalam pelayanan dan tidak jarang menimbulkan perpecahan.

##### **5. Jemaat tdk dapat makanan rohani**

Sebagian besar jemaat datang ke gereja biasanya seminggu sekali pada hari Minggu. Jadi kesempatan mereka memperoleh makanan rohani hanya seminggu sekali. Seringkali karena kesibukan pelayanan Hamba Tuhan, mereka kadang tidak mempersiapkan pelayanan Firman mereka dengan baik. Kadang mereka lebih banyak mengisi khotbah mereka dengan pengalaman dan kesaksian orang lain/jemaat, sehingga mereka tidak mendapatkan makanan rohani atau Firman Allah.

#### **B. Empat Keyakinan Alkitabiah Yang Mendorong Kita Melakukan Pemuridan**

1. Dengan semakin banyaknya tantangan yang dihadapi gereja hari ini, Gereja perlu mempersiapkan diri menghadapi tantangan jaman dan dengan setia menantikan Kedatangan Yesus yang kedua kali (Why 20:22)
2. Tugas dan panggilan utama kita adalah memberitakan Kabar Baik bagi semua orang (Mrk 13:10)
3. Kunci untuk melaksanakan Penginjilan adalah melalui Pemuridan yang terencana (Mat 28:19-20)
4. Pemuridan yang kita laksanakan adalah otentik & Alkitabiah, dimana kita meneladani metode atau model pengajaran Yesus (Mat 4:19)



### Prinsip— Prinsip Penuntun

1. Dalam melaksanakan pemuridan, kita harus berpikir besar, mulai dengan yang kecil dan membangun dengan mendalam (berakar).

2. Semangat kebersamaan dan persahabatan adalah kunci untuk menyatukan pergerakan dalam pemuridan.

3. Kemajuan dan kegagalan gereja sangat bergantung pada pemimpin-pemimpinnya.

4. Kesehatan sebuah gereja tidak diukur dari jumlah anggota jemaatnya.

5. Pemuridan adalah kunci dari kesehatan gereja untuk jangka panjang. Tidak ada keberhasilan jika tidak ada generasi penerus.

6. Perubahan hidup yang terbaik terjadi melalui kelompok kecil.

7. Perubahan hidup dan transformasi Spiritual akan menghasilkan pertumbuhan gereja secara kuantitas (pelipat gandaan).

8. Pertumbuhan rohani jemaat memerlukan waktu dan kesabaran kita dalam membina mereka.

9. Kita menghasilkan buah dan mengalami pertumbuhan sesuai dengan ciri khas kita.

### Langkah-Langkah Awal Pelaksanaan Pemuridan

1. BP SINODE GKT diminta untuk menulis surat ke gereja-gereja dan menghimbau GKT untuk melaksanakan pemuridan.

2. Pemeliharaan Rohani dapat dilaksanakan dalam kelompok besar melalui ibadah, KKR, KPR dan ibadah khusus. Tetapi untuk pertumbuhan rohani akan lebih efektif dapat dicapai melalui pemuridan di dalam kelompok kecil.

3. Gembala Sidang membentuk Tim inti untuk mencoba dan mempraktekkan pemuridan dengan menggunakan bahan yang kami rekomendasikan (dari Alpha,) atau bahan lain. Proses ini bisa dilaksanakan mulai bulan Oktober-Nopember 2016.

4. Pada bulan Januari 2017, Gembala Sidang dan Tim intinya mulai membentuk beberapa kelompok kecil yang dipimpin oleh Gembala Sidang dan Hamba Tuhan. Anggota kelompok dapat diambil dari majelis, pengurus komisi, guru sekolah minggu, atau aktivis lainnya nantinya mereka diminta untuk mencari anggota yang dirasa nyaman dan bisa diajak sharing kehidupan.

5. Dalam kelompok tersebut dapat dipersiapkan 1-2 orang yang memiliki kemampuan untuk memimpin untuk dikader sebagai pemimpin kelompok berikutnya.

6. Dalam tahap awal kelompok Pemuridan bisa diadakan sebulan 2 kali. Dapat ditetapkan hari khusus untuk pemuridan, tetapi jika telah banyak kegiatan gereja, maka dapat diatur bergiliran dengan persekutuan wilayah atau kebaktian doa/PA. Hal ini dilakukan dengan pemahaman bahwa kebaktian wilayah diadakan 2 kali dalam kelompok besar berdasarkan wilayah dan 2 kali dalam kelompok kecil untuk pemuridan. Demikian juga halnya dengan kebaktian doa dan PA yang diadakan 2 kali digereja dan 2 kali di kelompok kecil.



### Tim Pemuridan Sinodal

BP Sinode GKT akan membentuk Tim Sinodal yang bertugas untuk merencanakan, mempersiapkan bahan dan menetapkan model pemuridan yang akan dilaksanakan di GKT.



## BERITA DEPARTEMEN

### KONFERENSI NASIONAL II, GURU-GURU SEKOLAH KRISTEN ALETHEIA (SKA)

#### SINODE GEREJA KRISTUS TUHAN

Bertempat di Hotel Ketapang Indah, Banyuwangi, pada tanggal 11-13 Oktober 2016, telah dilaksanakan Konferensi Nasional II, Guru-guru Sekolah Kristen Aletheia (SKA), Sinode Gereja Kristus Tuhan. Tema yang diusung dalam konferensi kali ini adalah *Called To Be A Shepherd* (Dipanggil Menjadi Seorang Gembala). Tekanan yang diberikan oleh retreat ini ialah pada bagaimana melengkapi tenaga-tenaga pendidik SKA menjadi pendamping, pembimbing dan penyembuh yang efektif untuk siswa-siswi yang dipercayakan Tuhan untuk dididik. Untuk sampai ke tujuan itu, peserta konferensi menjalani topik-topik pembicaraan yang dimulai dari Tinjauan Alkitabiah-Teologis tentang Tugas Guru sebagai Pastor-Paidagogos (Guru yang berhati gembala). Lewat studi mendalam Yohanes 10:1-16 dan bagian-bagian Alkitab lainnya, Pdt. Dr. Markus D. Lere Dawa membawa peserta memahami pikiran-pikiran Kristus, Sang Gembala Agung, tentang posisi, peran dan tanggung jawab guru sebagai pastor paidagogos dan pertanggungjawaban jawab yang harus diberikan kepada Kristus. Studi ini dilengkapi pula oleh khotbah pembukaan konferensi dari teks yang sama oleh Pdt. Dany Kastanto, M.A. serta khotbah-khotbah pagi di hari kedua dan ketiga masing-masing oleh Pdt. Hertines Lie, S.Th. dan Pdt. Krisna Kuncara Yuga, S.Pd.K.

Di hari kedua, bersama Pdt. Radite Subyanto, M.A., konselor dari Sekolah Citra Berkas, Jakarta, peserta konferensi dibawa memahami dua hal. *Pertama*, hambatan-hambatan personal, emosional dan spiritual dalam diri mereka sendiri, yang merintang guru untuk menjadi guru berhati gembala pada anak didiknya. *Kedua*, persoalan-persoalan kritis yang sedang dihadapi oleh anak-anak usia sekolah pada zaman digital ini. Kedua topik ini menyiapkan para guru untuk masuk ke dalam dua sesi berikutnya yang merupakan latihan praktis untuk menyelesaikan masalah anak-anak di kelas. Dua sesi terakhir ini dipimpin oleh Tim PI/Dimas GKI Citra Raya Surabaya dan Sekolah Citra Berkas, Surabaya.

Setelah mengikuti sesi demi sesi, tiap peserta diberi kesempatan untuk menyusun suatu Rencana Aksi pribadi dan Kelompok per unit sekolah masing-masing, yang bermaksud menindaklanjuti hasil-hasil konferensi ini dalam tugas di SKA masing-masing.

“Guru adalah orang **BESAR**, yang rela menjadi kecil untuk menjadikan mereka yang kecil menjadi orang-orang **BESAR!**”

Dalam konferensi ini SKA mendapat berkat khusus dari kehadiran Majelis Jemaat dan hamba Tuhan-hamba Tuhan GKT se-Banyuwangi serta bantuan dan persembahan yang limpah dari mereka. Sungguh suatu berkat yang sangat istimewa buat SKA. Acara dibuka oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi, bp Sulihtyono, M.Pd.; dan ditutup oleh Pdt. Suwanton, M.Div, Sekretaris Umum BP Sinode GKT. Dari seluruh perjalanan konferensi ini, dua kalimat yang menandainya ialah sbb: “Guru yang baik memberikan hidupnya untuk anak-anak didiknya” (parafrase dari Yohanes 10:11) dan “Guru adalah orang besar, yang rela menjadi kecil untuk menjadikan mereka yang kecil menjadi orang-orang besar!” (Pdt. Radite Subyanto).Ω





## **BERITA DEPARTEMEN**

### **CAMP ANAK SINODE GKT "TRUE WORSHIPPER"**



Camp anak Sinode GKT tahun 2016 yang diadakan pada Kamis, 30 Juni – Senin, 4 Juli 2016 di STT Aletheia Lawang diikuti oleh 316 peserta. Camp tahun ini dilayani oleh para GSM dari GKT wilayah Malang dan sekitarnya bekerjasama dengan rekan-rekan mahasiswa STTA sebagai panitia. Tema "True Worshipper" diangkat dengan tujuan agar peserta camp dapat memahami bagaimana

menjadi penyembah yang benar seperti tokoh Daniel dalam Alkitab.

Kegiatan yang diikuti oleh anak-anak selama camp ini adalah: "Opening Ceremony" yang dipimpin oleh Ev. Sony Julianto, "Sesi 1-4" dibawakan oleh Pdt. Paulus Lie dengan mengangkat kisah tokoh Daniel, hari ke-3 diadakan "Wawanacara 10 Tokoh" yang dapat menjadi teladan dan menginspirasi anak-anak agar juga dapat mengaplikasikan teladan kehidupan Daniel dalam hidup mereka seperti yang telah dilakukan oleh kesepuluh tokoh yang diwawancarai, baik dalam iman, pelayanan, karakter, keluarga bahkan dalam apapun profesi mereka kelak. Pada hari Minggu tanggal 3 Juli, diadakan "Singing Ministry" dimana anak-anak diajak untuk melayani melalui puji-pujian dalam Kebaktian Umum di 5 GKT area Lawang – Malang – Batu dilanjutkan dengan mengikuti kebaktian Sekolah Minggu. Melalui semua acara tersebut, peserta diminta membuat "Mading Kelompok" yang berisi hal apa saja yang mereka dapatkan selama Camp selama 5 hari tersebut semenarik mungkin. Pada hari terakhir, Camp ditutup dengan "Closing Ceremony" yang dipimpin oleh Pdt. Thomy Matakupan.

Banyak kesan dan pesan yang disampaikan oleh para peserta, baik melalui mading, maupun secara lisan mengenai acara Camp tahun ini bahwa mereka bersukacita dan menikmati acara camp ini, tetapi harapan kami yang terutama adalah agar tujuan camp benar-benar tercapai dan anak-anak dibekali untuk menjalani hidup dengan prinsip hidup Kristen yang jelas, yaitu menomor satukan Tuhan dan memuliakan Dia seumur hidup mereka.

### **CAMP REMAJA - 1<sup>ST</sup> NEXT GENERATION CAMP**

Pada 21-24 Juni lalu Departemen Kepemimpinan Remaja Pemuda (DKRP) Sinode GKT menyelenggarakan Camp Remaja. Camp kali ini kita namakan 1<sup>st</sup> NGC (First Next Generation Camp) untuk memberi kesegaran dan pendekatan baru yang berbeda dengan Camp-camp remaja sebelumnya. Itulah sebabnya, peserta dalam Camp ini mengidentifikasikan diri dengan sebutan "Next-G-ers". Camp kali ini diikuti oleh 330 lebih peserta. Karena keterbatasan daya tampung, maka banyak peserta yang terpaksa ditolak. Antusiasme peserta tidak terlepas dari dukungan masing-masing gereja GKT yang mendorong remaja-remajanya mengikuti kegiatan camp ini.

Dalam Camp dengan Tag Line : Clan of Christ kali ini, disampaikan beberapa topik yang sangat aktual dan menjadi pergumulan remaja masa kini yaitu : LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender) oleh Pdt. Agung Gunawan, Pornografi oleh Pdt. Gumuya Djuharto untuk remaja Putra dan Ibu Bertie Habil untuk remaja Putri, Kenakalan Remaja oleh Ibu Iis Achsa dan Menghadapi Luka Batin



oleh Ibu Shirley Kiantoro. Pada Opening dan Closing Ceremony, Firman Tuhan dalam bentuk Kebaktian Kebangunan Rohani disampaikan oleh Pdt. Irwan Pranoto. Banyak Next-G-ers menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat pribadi, bertobat dari kebiasaan buruk dan menyerahkan diri menjadi pelayan Tuhan full time dalam KKR tersebut. Selain itu ada juga acara kapita selekta yang dibagi dalam 4 topik untuk memperlengkapi para Next-G-ers yaitu Kepemimpinan dengan fasilitator Bp. Adrian Permana, Pemanfaatan Media Sosial dengan fasilitator Pdt. Martianus, Pelayanan Musik dan Vocal dengan fasilitator Bp. Yunus Sutandio dan Kepercayaan Diri oleh Ibu Florida.



Acara yang tidak kalah serunya adalah outbond yang diisi dengan aneka perlombaan. Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok yang telah diatur sedemikian rupa dari beberapa GKT yang berbeda di dalam satu kelompok. Selain lomba saat outbond, juga ada lomba yel-yel dan talent show yang memperlihatkan talenta dan kreatifitas para Next-G-ers yang luar biasa.

Acara yang tidak kalah serunya adalah outbond yang diisi dengan aneka perlombaan. Peserta dibagi dalam kelompok-kelompok yang telah diatur sedemikian rupa dari beberapa GKT yang berbeda di dalam satu kelompok. Selain lomba saat outbond, juga ada lomba yel-yel dan talent show yang memperlihatkan talenta dan kreatifitas para Next-G-ers yang luar biasa.

Harapan ke depan, penyelenggaraan Nex-G Camp berikutnya dapat dilakukan dengan lebih baik dan bisa diikuti oleh peserta yang merepresentasi keseluruhan gereja-gereja GKT seluruh Indonesia.

## RETREAT DPPW 2016

Retreat DPPW diadakan pada tanggal 13-16 September 2016 yang lalu di Harris Hotel, Denpasar, dan bekerja sama dengan GKT Denpasar. Jumlah total peserta adalah 315 orang dari berbagai KW GKT di seluruh Indonesia, yaitu: Lawang, Kepanjen, GKT I, GKT III, Sawojajar, Tidar, Blimbing, Bangil, Probolinggo, Paiton, Lumajang, Situbondo, Jember, Ambulu, Balung, Mimbo, Genteng, Jajag, Muncar, Hosana Pusat, Hosana Bumi Permai, Nazareth, Anugerah, Ekklesia, Mojokerto, Kediri, Semarang, Banyumanik, Jakarta, Denpasar, Sumbawa, Bima dan Palu.



Tema yang diambil dalam retreat kali ini adalah “Pembawa Perubahan”; di mana melalui retreat tersebut, kaum ibu diharapkan sepulang dari retreat dapat menjadi pembawa perubahan dalam gereja, keluarga dan masyarakat di mana mereka berada. Kedua pembicara dalam retreat tersebut adalah Pdt. Timotius Fu dari Singapore dan Ev. Ria Pasaribu dari Jakarta; selain itu ibu-ibu juga diberkati melalui kesaksian dari ibu Hana Amalia, pendiri Yayasan Pondok kasih, seorang yang dipakai oleh Tuhan secara luar biasa untuk menjadi berkat bagi sesama.



Setelah selesai dengan acara retreat, ibu-ibu juga berkesempatan untuk ber-rekreasi ke tanah Lot, Bedugul, Centro Mall dan pantai di Kuta, Pantai Pandawa dan berbelanja di berbagai tempat belanja. Harapan pengurus DPPW dan Panitia Retreat, ibu-ibu pulang dengan mendapatkan penyegaran secara rohani dan jasmani; sehingga mereka pulang dan siap menjadi pembawa perubahan bagi sekitar mereka. Segala kemuliaan bagi Tuhan.



## PELANTIKAN MAJELIS

Setelah melalui proses pemilihan, penilaian sesuai ketentuan Tata Gereja dan Peraturan Khusus GKT serta bimbingan pra-jabatan, BP Sinode memutuskan untuk melantik beberapa Majelis Jemaat untuk periode pelayanan selama 2 tahun. Majelis Jemaat yang dilantik adalah:

### GKT Betlehem Lawang

Majelis GKT Betlehem, dilantik oleh Pdt. Suwanton, pada tanggal 7 Agustus 2016.



NO	NAMA	JABATAN
1	SUWANDI	KETUA
2	MERRY NATALIA	WAKIL KETUA
3	ADI PUTRA JIMMY	SEKRETARIS
4	LU YIN SIU	BENDAHARA 1
5	LIANY	BENDAHARA 2
6	MELIA SUNYOTO	ANGGOTA
7	VERODIANA K.	ANGGOTA

### GKT Filadelfia Mojokerto

Majelis GKT Filadelfia, dilantik oleh Pdt. Yekti Wibowo, pada tanggal 30 Oktober 2016

NO	NAMA	JABATAN
1	ESTER KWAN	KETUA
2	RONNY WIJAYA	WAKIL KETUA
3	DEWI YULIANA	SEKRETARIS 1
4	KACUK SUDARMONO	SEKRETARIS 2
5	LINDA SOEKOTJO	BENDAHARA 1
6	ELLEN WIJAYA	BENDAHARA 2
7	SELVY	ANGGOTA
8	LELY KOESOEMA I.	ANGGOTA
9	EMIL DHEMAS C.	ANGGOTA

## BERITA DALAM FOTO



Kunjungan mahasiswa baru STTA di kantor Sinode GKT



Penahbisan Pendeta di GKT Jember



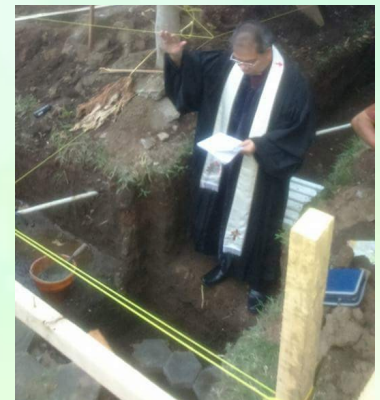
Konferensi Nasional ke- II Guru SKA



Retreat Keluarga GKT Sidoarjo



Retreat Keluarga GKT Getsemani



Peletakan batu pertama pembangunan GKT Imanuel Ambulu



Mutasi pelayanan Ev. Kho Sugianto ke GKT Haleluyah Lumajang.



Mutasi pelayanan Ev. Sekieli Daeli ke GKT PPI Kasih Agape, Bima.

***"Kirimkan WARTA  
JEMAAT gereja saudara  
secara rutin setiap bulan"***